

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi lembaga sebagai suatu sistem sosial pada dasarnya merupakan suatu kerangka kerja dimana manajemen pendidikan bekerja dengan fungsi-fungsinya. Implementasi dari fungsi-fungsi tersebut akan menggambarkan bagaimana perilaku kepemimpinan ketua yayasan didalam mengelola yayasan.

Perilaku organisasi, adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimanakah perilaku manusia itu mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi¹.

Secara lebih khusus bila diterapkan pada organisasi pendidikan seperti sekolah, maka kepemimpinan pendidikan dalam tataran organisasi sekolah akan berkaitan dengan kepemimpinan sebuah yayasan, hal ini disebabkan ketua yayasan merupakan orang yang punya otoritas dalam mengelola yayasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh ketua yayasan sebagai pemimpin pendidikan dituntut mengembangkan perilaku dan nilai-nilai kepemimpinan yang diperlukan di sebuah yayasan, dan mampu menggerakkan bawahannya untuk melakukan perubahan sesuai dengan *stakeholders*.

Pemimpin pada sebuah yayasan yang menekankan pada kreativitas, kepercayaan serta kontribusi bagi masyarakat sebagai perilaku kepemimpinan yang situasional dan efektif amat diperlukan dalam suatu organisasi sekolah. Saat

¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2007), h.5

ini perilaku kepemimpinan yang situasional dan efektif untuk diterapkan adalah kepemimpinan Visioner, transformatif dan transaksional.

Pada dasarnya sebuah lembaga akan berhasil apabila di dalamnya selalu menjalankan aturan-aturan main dalam hal ini kedisiplinan dalam menjalankan tugas yang telah diterapkan dalam lembaga tersebut begitupula dengan lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sekolah akan mengalami peningkatan atau penurunan tergantung bagaimana penenrapan aturan-aturan, tata tertib dan kedisiplinan yang telah diberlakukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh anggota organisasi, kerana disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam menjalankan aktivitas terutama dalam kegiatan proses pengajaran.

Mengingat beban yang diemban oleh sebuah yayasan begitu berat, yayasan harus dikelola dengan secara profesional, agar menghasilkan output yang sesuai dengan harapan pemerintah.

Thoha mengatakan bahwa: “organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh pemimpin dan kepemimpinannya”².

Sehubungan dengan hal tersebut pemimpin pada sebuah yayasan dan atau Kepala Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta dilingkungan pendidikan nasional secara periodik diberikan penataran atau diklat dengan

² *Ibid*, h.6

harapan agar sumber daya manusia (SDM) mereka meningkat dan mampu memimpin organisasi disekolahnya masing-masing.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup, manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Hidup dalam kelompok tentulah tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Ketertiban hidup harus perlu dijaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan dan menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia.

Agar proses mempengaruhi bisa berjalan lancar, pemimpin harus bisa memperlakukan individu secara manusiawi. Manusia dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda-beda, misalnya sifat, sikap, nilai-nilai, keinginan, dan minat. Hal itu tentu akan berpengaruh pada gaya kepemimpinannya terhadap mitra kerjanya.

Pemimpin kepala sekolah yang biasa disebut Kepala Sekolah, tentu mempunyai tugas yang sangat berat, karenanya harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin, ia harus mampu menjadi mitra kerja guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Begitupula setiap pemimpin harus mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Setiap manusia yang normal berkepentingan terhadap petunjuk Allah, kerana hanya dengan petunjuk-Nyalah, seseorang dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Telah menjadi pemahaman umum bahwa di Era globalisasi ini, penetapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya

manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana, penataan sistem kelembagaan, serta sistem penghargaan dan kesejahteraan yang memadai. Untuk SDM berkualitas, peran guru tidak bisa diabaikan dan guru menempati posisi sentral mengefektifkan dan melahirkan sumber daya insani berkualitas di bangsa ini.

Seperti pada observasi saya diawal bahwa saya mewawancarai beberapa guru yang ada di Yayasan Ummushabri, beberapa hal yang peneliti tanyakan seperti sistem direksi, yaitu pembagian tugas pada tiap-tiap satuan pendidikan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru sekaligus merangkap sebagai pembina di YASRI, dia mengatakan;

bahwa perubahan status dari PESRI menjadi YASRI ini sebenarnya bukan hal yang perlu diperdebatkan, pada dasarnya sebuah Pondok Pesantren tidak bisa berdiri kalo tidak ada Yayasan yang menaungi³.

Oleh kaerannya untuk mempertahankan keekstensian Ummushabri sebagai sebuah pondok pesantren maka perlu di naungi oleh Yayasan. Sebab keberadaan lokasi Ummushabri berada ditengah-tengah kota atau jantung pusat kota Kendari yang tentu membutuhkan undang-undang Yayasan sebagai tempat bernaung. Sebagai contoh kasus lahan pada sayap kanan di seberang kali Ummushabri itu sempat menjadi sengketa, ada oknum yang mengaku sebagai pemilik lahan, karena dengan adanya undang-undang yayasan yang menaungi maka YASRI sebagai pemilik lahan berhak membangun di lahan tersebut.

Dari observasi awal ada temuan-temuan yang menarik untuk diteliti, tentang kurangnya komitmen guru-guru (anggota organisasi) dalam organisasi,

³ Wawancara, Matlazim Bukhari, (*Guru MA*), Pada Jum'at 17 Februari 2017.

bagi guru yang tidak bisa mengikuti ritme organisasi akan menimbulkan reaksi-reaksi dalam bentuk pernyataan sikap untuk pindah atau keluar dari organisasi. Baik itu guru dari satuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Sangatlah jelas bahwa terdapat hubungan antara peran ketua Yayasan dan komitmen organisasi. Berangkat dari hubungan tersebut peneliti mengangkat judul yaitu peran Ketua Yayasan dalam komitmen organisasi di Yayasan Ummushabri Kendari. Ketua yayasan dapat mengkoordinir unsur-unsur yang terdapat dalam yayasan agar lebih meningkatkan sinerjitas, pelayanan, dan prestasi kerja. Hal itu dilakukan melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan sesuai dengan keadaan dilapangan. Sehubungan dengan itu peneliti mengangkat judul peran Ketua Yayasan Ummushabri Terhadap Komitmen Organisasi di Yayasan Ummushabri Kendari.

B. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis ingin mengemukakan batasan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Yayasan Ummushabri Kendari
2. Peran Ketua Yayasan Ummushabri Kendari
3. Komitmen organisasi di Yayasan Ummushabri Kendari

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Yayasan Ummushabri Kendari?

2. Bagaimana Peran Ketua Yayasan Ummushabri Kendari?
3. Bagaimana komitmen organisasi di Yayasan Ummushabri kendari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peran kepemimpinan ketua yayasan Ummushabri terhadap komitmen organisasi, di Yayasan Ummushabri Kendari.

Adapun manfaat tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui Gambaran Yayasan Ummushabri Kendari
2. Mengetahui Peran Ketua Yayasan Ummushabri Kendari
3. Mengetahui Komitemen Organisasi di Yayasan Ummushabri Kendari

2. Manfaat

Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah:

- 1) Manfaat teoritis, menjelaskan bahwa secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan atau memperkaya wawasan, konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian terutama tentang peran kepemimpinan ketua yayasan terhadap komitmen organisasi di yayasan ummushabri, kota kendari.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pimpinan atau dalam hal ini ketua yayasan dalam rangka membangun dan

memperbaiki hubungan organisasi, sehingga tercipta senerjitas dan keharmonisan dalam sebuah organisasi.

- b) Dapat memberikan masukan dan saran khususnya bagi para penentu kebijakan, sebagai penambahan wawasan dengan tujuan menciptakan keharmonisan organisasi.
- c) Bagi penulis, penelitian ini melatih penulis untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternatif pemecahannya secara optimal mengenai Peran Kepemimpinan Ketua Yayasan terhadap Komitmen Organisasi.

E. Defenisi Istilah

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni kepemimpinan ketua Yayasan dan Komitmen organisasi, untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendeskripsikan kedua variabel tersebut, maka diperlukan pengertian sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan ketua Yayasan adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimipin dalam mengelola lembaga dan segala hal yang berhubungan, agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Yang indikatornya dapat dilihat dari:
 1. Gaya Kepemimpinan Ketua Yayasan
 2. Strategi dalam Meningkatkan Komitmen Berorganisasi
 3. Melakukan Pengawasan

b. Komitmen organisasi adalah kemampuan para anggota organisasi untuk melakukan tugas sesuai dengan keinginan dan tujuan organisasi. Yang indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Perasaan Identifikasi
2. Pelibatan
3. Loyalitas

Berdasarkan defenisi istilah diatas dapat dirumuskan bahwa judul penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya menggambarkan kemampuan seorang ketua Yayasan sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi.

